

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 TERHADAP KEPATUHAN PROGRAM *LOCKDOWN* UNTUK MENGURANGI PENYEBARAN COVID-19 DI KALANGAN MAHASISWA BERASRAMA UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

**Albeth Wahyu Saputra, Idauli Simbolon**

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No 288, Parongpong, Bandung Barat

Email: [albethalfina@gmail.com](mailto:albethalfina@gmail.com); [idauli.simbolon.unai.edu](mailto:idauli.simbolon.unai.edu)

### Abstrak

Covid-19 adalah pandemik yang penularannya sangat massif dan cepat penularannya. Hal ini sungguh meresahkan dan menimbulkan ketakutan di dalam lapisan masyarakat. Penyakit ini hingga kini belum ada obat untuk menyembuhkannya. Oleh karena itu WHO mengumumkan program *lockdown* dengan tujuan pencegahan dan memutus rantai penyebaran penyakit ini. Seluruh lapisan masyarakat diminta untuk mematuhi. Untuk mematuhi program ini masyarakat harus memiliki pengetahuan yang benar tentang Covid-19 dan program *lockdown*. Diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi perilaku dalam mematuhi program *lockdown*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19, tingkat kepatuhan terhadap protocol *lockdown* di kampus berasrama, ini, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasinya adalah mahasiswa yang tinggal di asrama baik laki-laki maupun perempuan dengan jumlah sampel 66 orang mahasiswa yang tinggal di asrama. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan melalui *google form*. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS. Didapati bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berasrama tentang Covid-19 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80.77. Tingkat kepatuhan mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70.6. Nilai *r*hitung 0,31 lebih besar dari nilai *r*tabel 0,2423 dan nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0,805 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variable adalah positif dalam kategori hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

Kata kunci: Covid-19, Kepatuhan terhadap program Lockdown, Pengetahuan tentang Covid-19

### Abstract

*Covid-19 is a pandemic which transmission is massive and very fast. This is really unsettling and creates fear in the society. Until now, there is no cure for this disease. Therefore, WHO announced a lockdown program with the aim of preventing and breaking the chain of spread of this disease. All levels of society are asked to obey it. To comply with this program, the public must have adequate knowledge about Covid-19 and the lockdown program. It is hoped that having sufficient knowledge can influence behavior in complying with the lockdown program. This study aims to identify the level of student knowledge about Covid-19, the level of compliance with the lockdown protocol on boarding campus, and to find out whether there is a significant relationship between the two variables. The method used in this research is a descriptive correlation study with a cross sectional design (cross-sectional). The population is students who live in dormitories, both male and female, with a sample size of 66 students. Data collection was carried out by distributing knowledge and compliance questionnaires via google form. Data analysis was performed using SPSS software. It was found that the level of knowledge of boarding students about Covid-19 was in the good category with an average score of 80.77. The level of student compliance is in the high category with an average score of 70.6. The *r*count value of 0.31 is greater than the *r*table value of 0.2423 and the significance value (*p-value*) is 0.805 which is greater than the *alpha* 0.05. Thus it can be concluded that the relationship between the two variables is positive in the weak or insignificant category of the relationship.*

Keywords: Covid-19, Compliance with the Lockdown program, Knowledge of Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat. Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan terkecuali masyarakat Indonesia. Salah satu yang menyebabkan keresahan dan ketakutan di dalam masyarakat adalah penyebarannya yang sangat massif dan sangat cepat. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. Hingga kini menurut wordometer per tanggal 21 April Covid-19 sudah menginfeksi 2.505.443 jiwa dan yang meninggal sudah 172.321. Di USA terdapat 794.297 kasus dan 42.564 meninggal, Spanyol 204.178 kasus & 21.282 meninggal, Italia 181.228 kasus dan 24.114 meninggal, Prancis 155.383 dan 20.265 meninggal, Jerman 147.593 dan 4.869 meninggal, Ukraina 124.743 dan 16.509 meninggal, Turkey 90.980 dan 2.140 meninggal. Iran 84.802 dan 5.297. meninggal, China 82.758 dan 4.632 meninggal, Russia 52.763 dan 456 meninggal. Sejak Covid-19 pertamakali ditemukan, grafik jumlah kasus yang terinfeksi dan yang meninggal terus meningkat. Virus ini menular dengan cepat secara global termasuk Indonesia sendiri. Di Indonesia sendiri sekarang terdapat 7.135 kasus dan 616 kematian (Worldometers, 2020; Mosa-Baha, 2020).

Penularan yang sangat cepat berasal dari percikan (*droplets*) yang berasal dari mulut, hidung penderita saat batuk, bersin atau berbicara dengan orang disekitarnya. Droplet ini masuk ke dalam saluran pernafasan hingga ke paru-paru lewat *angiotensin converting enzyme 2* atau ACE2 yang memang banyak ditemukan pada sel alveolar tipe II paru-paru. "Virus ini menggunakan permukaannya yang berduri (*spike*) yang mengandung glikoprotein untuk berhubungan dengan ACE2 dan melakukan penetrasi pada sel induk (Syafriada & Hartati, 2020).

Gejala Covid-19 dapat berupa gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala ini dapat hilang atau sembuh namun dapat berkembang kepada keadaan yang lebih parah. Pada penderita dengan gejala yang parah dapat muncul demam tinggi, batuk berdarah bahkan berdarah. Bisa juga mengalami sesak nafas dan juga nyeri dada. Gejala-gejala ini merupakan akibat reaksi tubuh melawan virus ini. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus covid-19 yaitu Demam di atas 38 derajat Celsius, batuk kering, sesak napas, ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau,

ruam di kulit. Munculnya gejala dapat terlihat dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Covid-19 (Satgas penanganan Covid-19, 2020; WHO, 2020).

Untuk saat ini belum disebutkan ada obat yang dapat secara efektif mengobati atau mengatasi Covid-19 ini. Pengobatan yang dilakukan hanya berdasarkan keluhan pasien dan tingkat keparahannya. Untuk penderita yang hanya mengalami gejala ringan akan dianjurkan melakukan isolasi secara mandiri di rumah dengan memantau gejala dan mengikuti protokol nasional untuk isolasi mandiri. Bagi yang mengalami gejala berat maka sebaiknya meminta pertolongan tenaga kesehatan atau diisolasi dan ditangani di rumah sakit (WHO, 2020; Pratiwi, Yuniar, Bahana, & Padmasawitri, 2020).

Sehubungan dengan belum ditemukannya obat untuk menangani penyakit ini maka usaha terbesar yang dilakukan adalah mencegah penyebaran dan penularannya. Oleh karena itu maka World Health Organization (WHO) mengumumkan program *Lockdown* yang harus dipatuhi oleh negara yang sudah terinfeksi virus ini. Program *Lockdown* adalah program *stay at home*. Menghindari untuk keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, *Lockdown* diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut.

Selain *stay at home* masyarakat juga dianjurkan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti: membersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan antiseptik berbasis alkohol atau cuci dengan sabun dan air. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptik berbasis alkohol dapat membunuh virus yang mungkin menempel di tangan. Hal berikutnya adalah pertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 kaki) sehingga ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara, mereka menyemprotkan tetesan cairan kecil dari hidung atau mulut yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat, orang tersebut bisa menghirup tetesan virus Covid-19 jika orang tersebut mengidap penyakit. Diharapkan setiap orang menghindari pergi ke tempat keramaian. Karena ketika orang berkumpul dalam kerumunan, seseorang lebih mungkin melakukan kontak dekat dengan seseorang yang mengidap Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter (3 kaki). Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa terkena virus. Melalui tangan, virus dapat berpindah ke mata, hidung, atau mulut. Dari sana, virus bisa masuk ke dalam tubuh dan menginfeksi tubuh. Hal yang sangat penting juga adalah memastikan kebersihan pernapasan yang baik. Ini berarti menutupi mulut dan hidung dengan siku atau tisu saat batuk atau bersin. Kemudian segera buang tisu bekas dan cuci tangan. Dengan mengikuti kebersihan pernapasan yang baik,

itu artinya melindungi orang-orang di sekitar kita dari virus Covid-19 (Kemkes, 2020; Mossa-Bassa, 2020; Yanti, 2020; Yuliana, 2020, Yunus & Rezki, 2020; Zahrotunnimah; 2020)

Berdasarkan data di atas bahwa Covid – 19 yang sedang menggemparkan dunia dapat menular kepada siapa saja dan di mana saja. Begitu juga di Indonesia dan dalam hal ini Kabupaten Bandung Barat (KBB) di mana Universitas Advent Indonesia berada merupakan Zona merah Covid-19. Pertanggal 25 Maret 2020 ada dua warga KBB positif Covid-19, seorang pendeta meninggal dan istrinya dirawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Oleh karena itu pimpinan Universitas Advent Indonesia (UNAI) telah mengeluarkan Surat Keputusan bahwa kampus UNAI mengikuti program *Lockdown*. Seiring dengan program ini mahasiswa di kampus UNAI sudah diberi penyuluhan secara serentak tentang Covid-19 dan program lockdown dan meminta semua penghuni kampus untuk mematuhi.

Untuk bisa mematuhi program ini seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang lengkap tentang *Covid-19* dan mematuhi semua petunjuk-petunjuk program *Lockdown* yang dicanangkan. Dengan demikian program pencegahan penyebaran *Covid-19* dapat dilaksanakan dengan cara yang maksimal. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi (predisposing factor) yang didalamnya termasuk pengetahuan dan sikap (Notoadmodjo 2010). Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada perubahan sikap setelah diberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kesehatan pemberian informasi meningkatkan pengetahuan dan tentunya dapat merubah perilaku seseorang (Saputri, 2014; Sihotang dan Wulandari, 2020; Sari & Atiqo, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i UNAI tentang Covid-19 dan tingkat kepatuhan terhadap program *Lockdown*. Selain itu penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Tentunya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan keputusan berikutnya dalam upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 khususnya di kampus berasrama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pengumpulan data *cross sectional*. Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i yang tinggal di asrama dengan sampel yang ada (*targeted sample*) dan bersedia mengisi kuesioner secara online melalui *google form*. Instrumen penelitian ini terdiri dari

terdiri dari dua bagian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Covid-19, ada 22 pertanyaan. Pertanyaan ini mencakup: pengertian Covid-19, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan pengobatan (WHO, 2020, Satgas Covid-19, 2020). Pertanyaan-pertanyaan ini diadaptasikan menjadi pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan Benar atau Salah. Apabila jawaban responden benar maka diberi nilai satu (1) dan apabila salah diberi nilai nol (0). Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan terhadap program *Lockdown* ada 10 pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan protokol *Lockdown* yang dikeluarkan oleh pihak kampus dengan mengikuti panduan pemerintah. Responden diminta untuk menjawab ya atau tidak. Apabila jawabannya menunjukkan kepatuhan diberi nilai satu (1) dan tidak patuh dengan nilai nol (0). Kedua bagian kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Untuk pengetahuan nilai Chronbach alpha 0.550 lebih besar dari 0.05. Nilai untuk Kuesioner kepatuhan 0.396 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian kedua kuesioner tersebut reliabel dan konsisten.

Pengumpulan data dilakukan di Universitas Advent Indonesia di Jalan Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat pada bulan Juni 2020. Penelitian ini sudah lolos uji etik dengan No 113/EKS-SU/IV/20 dan sudah mendapat izin dari pihak Universitas Advent Indonesia. Analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan analisa deskriptif. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan digunakan uji korelasi.

## HASIL PENELITIAN

Responden yang turut berpartisipasi pada penelitian ini adalah berjumlah 66 orang. Responden ini adalah mahasiswa/i yang tinggal di asrama pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di mana pandemik Covid-19 mulai terjadi sejak bulan Maret 2020. Jumlah tersebut adalah mahasiswa/i yang bersedia mengisi kuesioner melalui *googleform*. Seluruh jumlah tersebut mengisi kuesioner dengan lengkap jadi tidak ada yang perlu dieliminasi. Tabel-1 memberikan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel-1 Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekwensi (N=66)	%
Usia		
18	6	9
19	9	14
20	13	20
21	26	39

22	10	15
23	2	3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	21	32
Perempuan	45	68

Berdasarkan Tabel-1 didapati bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 6 orang (9%), usia 19 tahun sebanyak 9 orang (14%), usia 20 tahun 13 orang (20%), usia 21 tahun 26 orang (39%), usia 22 tahun 10 orang (15%), dan berusia 23 tahun sebanyak 2 orang (3%). Berdasarkan usia, responden yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 45 orang (68%) dan laki-laki berjumlah 21 orang (32%). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan maka dilakukan uji deskriptif frekwensi kemudian dipersentasikan (%) dan langkah berikutnya dihitung nilai rata-rata keseluruhan lalu diinterpretasikan berdasarkan skoring tingkat pengetahuan mulai dari pengetahuan kurang sampai kepada pengetahuan sangat baik (Arikunto, 2010). Tabel-2 menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa/i UNAI tentang Covid-19.

Tabel -2. Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%	Rata-rata
Kurang	11	16.66	66.95
Cukup	16	24.24	75.5
Baik	22	33.33	85.62
Sangat Baik	17	25.75	95.01
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>80.77</b>

Skor tingkat pengetahuan: <70%=kurang, 70-79%=cukup, 80-89%=baik, dan 90-100%=sangat baik.

Berdasarkan table-2, didapati tingkat pengetahuan mahasiswa/i adalah bervariasi. Ada 11 orang mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang (16.66 %). Untuk yang berpengetahuan cukup berjumlah 16 orang (24.24%). Mahasiswa/i memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 22 orang memiliki pengetahuan yang baik. Mahasiswa/i yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik berjumlah 17 orang atau sekitar 25.75%. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan secara keseluruhan atau umum adalah 80.77%. Berdasarkan skoring tingkat pengetahuan berada pada kategori baik.

Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap program *Lockdown*, maka digunakan juga analisis deskriptif frekwensi dan persentasi seperti pada tingkat pengetahuan. Hasil analisis tingkat kepatuhan dapat dilihat pada table-3. Didapati bahwa rata-rata mahasiswa yang patuh terhadap program *Lockdown* adalah 70.6 % dan tidak patuh adalah 29.4%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia mematuhi peraturan *Lockdown*. Berdasarkan skoring tingkat kepatuhan, maka didapati bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa/i UNAI berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan table-3 tersebut juga ditemukan ada lima item yang paling dipatuhi dimana tingkat kepatuhannya sangat tinggi atau yang berada pada skor 80% keatas. Diantaranya adalah membeli keperluan mereka di store yang ada di kampus (89.4%), patuh untuk tidak bertatap muka dengan dosen (87.9%), tidak berpelukan atau mencium pipi saat bertemu dengan sesama mahasiswa/i (86.4%), menjaga jarak (84.8%) dan tidak keluar kampus (80.3%).

Ada dua hal yang dipatuhi oleh mahasiswa pada kategori

Tabel-3 Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i Terhadap Program *Lockdown* Kampus

No	Pernyataan	Patuh		Tidak Patuh	
		N=66	%	N=66	%
1	Selama masa lockdown saya tidak pernah keluar kampus	53	80.3	13	19.7
2	Saya selalu mengikuti jadwal makan di kafetaria sesuai jadwal yang diberikan oleh Kafetaria	49	74.2	17	25.8
3	Saya menjaga jarak dengan teman lainnya minimal satu meter saat duduk di meja makan/atau sekitar kampus	56	84.8	10	15.2
4	Saya beribadah bersama-sama dengan teman di gereja/asrama	27	40.8	39	59.1
5	Saya berpelukan dan mencium pipi bila bertemu dengan teman	57	86.4	9	13.6
6	Saya mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin terutama setelah memegang benda/gagang pintu	31	48.5	34	51.5
7	Saya bertatap muka dengan dosen saat belajar/konsultasi/bimbingan skripsi,KTI atau KIA	58	87.9	8	12.1
8	Saya berolahraga bersama-sama dengan teman di fasilitas olahraga kampus	32	48.5	34	51.5
9	Saya menghadiri undangan perayaan ulang tahun teman yang diadakan di kamar asrama	44	66.7	22	33.3
10	Saya membeli keperluan sehari-hari di store yang di dalam kampus	59	89.4	7	10.6
<b>Rata-rata</b>		<b>46.6</b>	<b>70.6</b>	<b>19.4</b>	<b>29.4</b>

Skor kepatuhan: 0-19.9 sangat rendah, 20-39.9 rendah, 40-59.9-sedang, 60-79.9 tinggi, dan 80-100 sangat tinggi

sedang, yaitu merayakan ulang tahun teman diasrama (66.7) dan mengikuti jadwal makan yang sudah ditetapkan oleh kafeteria dimana mahasiswa dijadwal secara bergiliran untuk menghindari keramaian (74.2%) Tingkat kepatuhan yang terendah adalah pada kategori 40-59.9%. Mahasiswa masih beribadah bersama-sama di asrama. Hanya 40.8% yang tidak beribadah bersama-sama. Mahasiswa juga masih berolahraga bersama. Hanya 48.5 % yang patuh untuk tidak berolahraga bersama. Begitu juga halnya untuk rajin mencuci tangan hanya 48.5% yang rajin mencuci tangan.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan terhadap program lockdown maka

dilakukan uji korelasi bivariate. Karena data pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa mempunyai distribusi yang normal, maka uji korelasi yang

Tabel el-4. Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa.

		Pengetahuan Kepatuhan	
Pengetahuan	Pearson	1	.031
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.805
	N	66	66
Kepatuhan	Pearson	.031	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.805	
	N	66	66

digunakan adalah uji korelasi Pearson. Hubungan kedua variable ini dapat dilihat pada table-4. Skor korelasi: 0.0-0.99 sangat lemah, 0.2-0.39 lemah, 0.4-0.69 sedang, 0.7-0.89 kuat, 0.9-1.0 sangat kuat.

Tabel 4 menunjukan nilai korelasi r adalah 0,31 dan nilai p adalah 0,805. Nilai rhitung (0,31) lebih besar dari nilai rtabel (0,2423) yang diambil dari daftar table-r dimana jumlah sampel dikurangi dua (66-2,0,005). Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa memiliki hubungan yang positif terhadap kepatuhan mereka menjalankan program Lockdown meskipun hubungan tersebut tidak signifikan karena *p-value* 0,805>0,05. Berdasarkan pedoman skor korelasi hubungan antar kedua variable berada pada kriteria hubungan yang rendah atau lemah.

## PEMBAHASAN

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat termasuk mahasiswa/i. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga

merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Media, 2012).. Pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang positif. Istilah kepatuhan yang digunakan adalah untuk menggambarkan perilaku (Sari dan Atiqoh, 2020). Dalam hal ini perilaku mahasiswa dalam menerapkan program Lockdown.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa/i berasrama tentang Covid-19 di Universitas Advent Indonesia berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam berpartisipasi untuk meminimalkan penyebaran Covid-19. Pengetahuan yang baik ini telah menyiapkan mereka untuk memiliki kepatuhan yang tinggi. Faktanya membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa/i sangat patuh untuk tidak keluar asrama, membeli keperluan mereka di store yang ada dikampus, belajar diasrama dan tidak bertatap muka dengan dosen, dan patuh dalam menjaga jarak (*social distancing*) setelah program *Lockdown* diumumkan dikampus.

Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Covid-19 adalah baik Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) yang menemukan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia khususnya dalam melakukan *social distancing*. Penelitian Yanti dkk ini juga menambahkan dimana tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa ada beberapa item kepatuhan yang berada dalam tingkat kepatuhan rendah. Salah satunya adalah mencuci tangan. Padahal cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman termasuk virus Covid-19. Didentifikasi bahwa kuman Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus Covid-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda dan saat disentuh oleh tangan virus tersebut dapat berpindah ketubuh manusia (Kemenkes, 2020). Oleh karena itu perlu dipelajari atau diteliti kendala apa yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempraktekkan rajin cuci tangan

khususnya setelah menyentuh benda.

Meskipun tingkat pengetahuan tentang Covid-19 maupun kepatuhan mahasiswa terhadap anjuran *Lockdown* dalam pencegahan Covid-19 di UNAI berada dalam kategori baik dan tinggi dan sebagian besar mahasiswa/i sudah patuh dan memiliki perilaku positif dalam upaya berpartisipasi dalam mencegah penularan Covid-19, masih ada ruang untuk memiliki pengetahuan yang sangat baik dan kepatuhan yang sangat tinggi sehingga tujuan dari *Lockdown* dan tujuan dari pencegahan dapat lebih maksimal dan paripurna. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih banyak membaca, atau mendengar informasi actual tentang Covid-19 dari sumber-sumber atau media-media yang dapat dipercaya. Meningkatkan pengetahuan menambah kepercayaan diri untuk melakukan hal-hal yang benar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa/i UNAI memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap program *Lockdown*. Meskipun berdasarkan uji statistik korelasi tidak ditemukan hubungan yang signifikan namun hubungan kedua variable adalah hubungan yang positif yang berada pada tingkat keterikatannya rendah atau lemah.

Pada penelitian ini didapati bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 diikuti dengan tingkat kepatuhan terhadap program *lockdown* yang tinggi.. Mahasiswa/i memiliki perilaku yang positif dalam usaha mengendalikan atau meminimalkan penyebaran Covid-19. Sudah sepatutnya para mahasiswa menjadai contoh kepada masyarakat dalam hal membantu pemerintah lokal, daerah dan pusat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang meresahkan dunia tak terkecuali di bidang pendidikan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Salah satunya adalah jumlah sampel yang terbatas. Tidak semua mahasiswa yang di asrama bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel yang lebih besar sebaiknya bisa dikaji dipenelitian selanjutnya dengan populasi yang berbeda. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini tidak mengkaji faktor-faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku responden tersebut dalam mematuhi anjuran *Lockdown*. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang menghambat atau apa saja kendala-kendala yang dialami oleh para mahasiswa/i dalam mematuhi program *Lockdown* sehingga dapat dilakukan upaya mengatasi kendala-kendala tersebut. Kiranya penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam mengembangkan studi yang lebih luas dan menjadi sumber referensi untuk program pendidikan dan penyuluhan kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Kesiapsiagaan menghadapi Covid-19. Diakses online dari [https://www.kemkes.go.id/article/view/2\\_0030400008/FAQ-Coronavirus.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/2_0030400008/FAQ-Coronavirus.html) pada tanggal 23 Agustus 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (April, 2020) Tingkatan APD bagi Tenaga Medis Saat Tangani Covid-19. Diakses online dari [https://www.kemkes.go.id/article/view/2\\_0041800003/tingkatan-apd-bagi-tenaga-medis-saat-tangani-covid-19.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/2_0041800003/tingkatan-apd-bagi-tenaga-medis-saat-tangani-covid-19.html) pada tanggal 24 agustus 2020
- Mossa-Basha, M., Medverd, J., Linnau, K.F., Lynch, J.B., Wener, M.H., and Gregory, K. (2020) Policies and Guidelines for COVID-19 Preparedness: Experiences from the University of Washington. Diakses online dari <https://pubs.rsna.org/doi/full/10.1148/radiol.2020201326> pada 5 April 2020
- Maureen (2020) PCR Swab & Rapid test: Apakah Bedanya dan Bagaimana Prosedurnya? Diakses online dari <https://www.emc.id/id/care-plus/pcr-swab-rapid-test-apakah-bedanya-dan-bagaimana-prosedurnya> pada tanggal 24 Agustus 2020
- Notoatmodjo S. (2010). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi, B., Yuniar, C.T., Bahana, I. M. R., dan Padmasawitri, T.I.A (2020). Info Penting Tentang Pengobatan Covid-19. Diakses online dari <https://fa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/3/2020/04/Info-Pengobatan-Covid-19.pdf> pada tanggal 24 Agustus 2020.
- Purnamasari, dkk (2020) Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan
- Saputri. Y.I. (2014). Pengaruh Pendidikan Tentang Hipertensi Terhadap Perubahan Pengetahaun Dan Sikap Di Desa Wironanggan Kecamatan Gatak Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/38802/22/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020) Tanya Jawab. Diakses online dari

- <https://covid19.go.id/tanya-jawab> pada 23 Agustus 2020
- Sari, D.P, dan Atiqoh, N.S (2020) Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngorongwah. Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa
- Sihotang, D. , dan Wulandari, I.SM., Wulandari.2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Asrama Putra Universitas Advent Indonesia Tentang TB Paru Terhadap Stigma Penderita TB Paru. Nutrix Jurnal. 4 (1).
- Syafrida, S. dan Hartati. R., (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. 7(6)
- Wordometer (2020) COVID-19 Corona virus Pandemic. Diakses Online dari <https://www.worldometers.info/corona-virus/#countries> pada tanggal 5 April 2020
- World Health Organization (2020) Corona Virus. Diakses online dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3) pada tanggal 23 Agustus 2020.
- World Health Organization (2020) Anjuran Mengenai Pemakaian Masker Dalam Konteks Covid-19. Diakses online dari [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2) pada tanggal 24 Agustus 2020
- WHO (2020) Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. Diakses online dari <https://www.who.int/indonesia/news/ovel-coronavirus/qa-for-public> Pada tanggal % April 2020
- Yanti, dkk (2020) Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia, JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8 (2020)
- Yuliana (2020) Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Welness and Healthy Magazine vol. 2(1)
- Yunus, N.R dan Reski, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdwon Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Journal Sosial dan Budaya Syar-I. Vol. 7(3)
- Zahrotunnimah (2020) Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. 7(3).